

BAB I

1.1 Latar Belakang

Pandemi COVID-19 yang menyebar keseluruh penjuru dunia mengakibatkan banyak perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Negara Indonesia tak luput dari dampak perubahan tersebut, mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan hampir seluruh bidang terpaksa mengikuti perubahan yang mendadak ini. Salah satu sektor yang terkena dampak paling besar oleh kondisi pandemi ini ialah sektor pendidikan.

Pasalnya sekitar 160 negara menutup sekolah-sekolahnya sejak pertengahan bulan Juli, 2020 lalu. Sekretaris Jenderal Perserikatan Bangsa-bangsa, Antonio Guterres menyatakan dunia sedang menghadapi malapetaka generasi yang bisa membuat potensi generasi baru menjadi sia-sia. Hal ini dilansir dari laman kompas.com pada artikel terkait “Malapetaka Generasi” Sektor Pendidikan.

UNESCO juga mencatat COVID-19 telah mengakibatkan 290,5 juta pelajar di dunia terganggu aktifitas belajarnya. (liputan6.com). Berbagai gangguan juga dialami pelajar semenjak sistem Pembelajaran Jarak Jauh dilaksanakan. Gangguan yang dialami pelajar Indonesia ini disebutkan juga dalam hasil survey Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak.

Dikutip dari laman bbc.com, menurut survei yang diadakan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) terhadap lebih dari 3.200 anak SD hingga SMA pada Juli 2020 lalu, sebanyak 13% responden mengalami gejala-gejala yang mengarah pada gangguan depresi ringan hingga berat selama masa "kenormalan baru". Fakta ini secara tidak langsung menyatakan bahwa gangguan yang dialami pelajar di Indonesia tidak terlepas dari masalah kesehatan mental.

Besarnya fenomena masalah kesehatan mental ini juga didukung oleh fakta dari hasil survey Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia (PDSKJI) mengenai kesehatan jiwa masyarakat, melalui swaperiksa yang dilakukan secara daring, dari 1522 responden, sebanyak 64.3 persen masyarakat mengalami cemas

dan depresi akibat adanya pandemic COVID-19, sedangkan trauma psikologis dialami 80 persen dari semua responden yang melakukan swaperiksa. (tirto.id)

Dijelaskan dari hasil penelitian dalam *Journal of Education, Psychology and Counseling*, bahwa murid Sekolah Dasar cepat merasa jenuh selama belajar di rumah, hal ini bisa mengakibatkan kehilangan jiwa sosial karena interaksi dengan teman sebaya berkurang. Kebutuhan sosial dan emosi mereka yang tidak terpenuhi bisa mengakibatkan stress. (Purwanto, Aguss & Pramono, Rudy & Asbari, Masduki. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Sekolah dasar). Sementara Dokter Spesialis Kejiwaan, dr Predito, SpKJ mengemukakan bahwa gangguan psikologi sangat rentan terjadi pada anak yang duduk di bangku sekolah dasar atau taman kanak-kanak. Pasalnya pandemi telah mempengaruhi pada perubahan pola interaksi sosial antar individu mereka (republika.co.id).

Fenomena di Kota Bekasi

Kota Bekasi adalah salah satu kota di provinsi Jawa Barat dan dikenal sebagai bagian dari megapolitan Jabodetabek dan menjadi kota dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di Indonesia. Wilayahnya sendiri terbagi menjadi kawasan efektif perkotaan dengan presentase 90% perumahan, 4% industri dan 3% perdagangan (westjavainc.org). Dengan luas daerah 210,5 km² kota Bekasi memiliki kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Surabaya. Pada tahun 2023 diprediksi penduduk Kota Bekasi akan mencapai 3,7 Juta jiwa, dan rata-rata penduduknya merupakan pendatang karena angka kelahiran hanya dua koma sekian persen berdasarkan pernyataan walikota Bekasi, Rahmat Effendi. (metro.tempo.co). Berdasarkan data diatas Kota Bekasi bisa disimpulkan merupakan salah satu kota terpadat yang mana juga memiliki tingkat depresi yang tinggi, hal ini disebutkan dari artikel sains.kompas bahwa kota dengan penduduk padat memiliki resiko sekitar lebih dari 40 % mengalami depresi. 20% potensi anxiety attack, dan dua kali lipat potensi *schizophrenia* ketimbang penduduk di daerah pedesaan. Di Kota Bekasi sendiri Dinas Pendidikan Kota Bekasi mendapat banyak keluhan dari orangtua murid bahwa banyak siswa yang sudah jenuh atau

orangtua yang tidak bisa mendampingi anaknya belajar di rumah. Kejenuhan ini mempengaruhi pada kemampuan konsentrasi belajar mereka (megapolitan.kompas). Nadiem Anwar Makarim selaku Menteri Pendidikan Indonesia juga menyatakan bahwa banyak anak stress jika belajar di rumah secara online secara terus-menerus. Ia mengungkapkan bahwa stress ini disebabkan karena kurangnya interaksi dengan teman dan guru. Hal ini merupakan dampak psikososial dan stress akibatnya minimnya interaksi dengan orang lain (arahkata.pikiran-rakyat.com). Meskipun sudah ada beberapa sekolah di Kota Bekasi yang mulai mengadakan Pertemuan Tatap Muka, akan tetapi menurut epidemiolog asal Universitas Indonesia, Tri Yunis Miko pertemuan tatap muka ini tetap beresiko tinggi, karena potensi penularan bisa dimulai dari rumah, perjalanan, di dalam sekolah, atau saat pulang sekolah. Jadi pelaksanaannya akan sangat terbatas, kelasnya akan sangat dibatasi kehadiran jumlah siswanya, dan hanya sekolah di wilayah zona hijau yang boleh mengadakan sekolah tatap muka. (bbc.com)

Usia murid Sekolah Dasar ini memang menjadi awal bagi anak dalam menghadapi tantangan kehidupan yang lebih rumit. Terutama Sekolah Dasar kelas atas. Dijelaskan dalam situs *Center for Disease Control and Prevention*, bagian *Child Development*. Usia *middle-childhood* atau usia 9-11 tahun adalah usia awal dimana mereka memiliki emosi dan hubungan teman sebaya yang lebih kompleks ketimbang pada usia *early-childhood*. Mulai bisa menghadapi tantangan akademis di sekolah, dan memiliki tekanan teman sebaya. Dengan begitu usia 9-11 tahun dianggap memiliki tekanan yang lebih tinggi dibanding usia dibawahnya.

Semenjak pandemi beberapa komunitas yang berfokus pada dunia anak dan *parenting* maupun lembaga kesehatan mental semakin gencar menyebarkan informasi mengenai ilmu psikologi yang terkait dengan fenomena stress pada anak ini. Salah satu yang sering digaungkan adalah materi Resiliensi. Dekan Fakultas Psikologi Universitas Semarang Dr. Rini Sugiarti., S.Psi., M.Si menyatakan dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan kenormalan baru, individu sebaiknya mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada dan memiliki karakter “resiliensi”. Karena kondisi sekarang menuntut kita untuk memiliki ketahanan dan sifat tangguh.

(Antaraneews.com. 2020). Resilien sendiri merupakan kapasitas yang menunjukkan kemampuan setiap individu dalam beradaptasi dengan tuntutan lingkungan yang terus berubah (Farkas, David & Orosz, Gabor. (2015). *Ego-Resiliency Reloaded: A Three-Component Model of General Resiliency*). Menurut Greene, dkk (2003) dalam Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar oleh Dr. Wiwin Hendriani, M.Si sikap resiliensi merupakan kemampuan untuk mengatasi rasa sakit dan mentransformasi diri, atau kapasitas untuk memelihara kondisi (diri) agar tetap berfungsi secara kompeten dalam menghadapi berbagai stresor kehidupan. Jadi resiliens sebenarnya dibutuhkan individu dalam kondisi apapun terlepas ada tidaknya kondisi pandemi seperti sekarang ini. Karena perubahan dalam bentuk apapun pasti akan terjadi sebagai tantangan hidup yang berbeda pada masing-masing individu. Namun hal ini menjadi genting karena terkait dengan kondisi saat ini telah mengakibatkan peningkatan level stress terhadap banyak orang.

Berdasarkan fenomena yang telah diterangkan, peneliti merasa anak Sekolah Dasar atau anak yang berusia 9-11 tahun di kota Bekasi perlu memiliki karakter resilien ini untuk menghadapi tantangan baru yang mereka hadapi pada usia pertengahan kanak-kanak menuju remaja. Melihat target audience yang merupakan anak Sekolah Dasar diperlukan media edukasi yang membimbing dan mengibur agar pemahaman soal karakter resiliensi ini bisa tersampaikan pada mereka.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kurangnya adaptasi anak Sekolah Dasar di Kota Bekasi pada perubahan selama pandemi dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh akibat tidak terpenuhinya kebutuhan sosial-emosional mereka karena tidak bisa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru di sekolah sehingga berdampak pada meningkatnya tingkat stress mereka.
2. Tingginya tingkat stress anak Sekolah Dasar di Kota Bekasi selama belajar di rumah karena anak merasa jenuh sehingga mengakibatkan berkurangnya konsentrasi dan motivasi belajar mereka, dan

orangtuaupun kesulitan dalam mendampingi dan mengarahkan anaknya dalam belajar di rumah.

1.2.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara mengajarkan sikap positif resiliensi pada anak usia 9-11 tahun yang menjalankan Belajar dari Rumah agar mereka bisa beradaptasi lebih baik dengan perubahan semenjak pandemi?
2. Bagaimana merancang media edukasi tentang pendidikan karakter resiliensi sebagai motivasi semangat belajar, yang menghibur sekaligus membimbing bagi pembaca anak usia 9-11 tahun di Kota Bekasi?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

1.3.1 Apa

Merancang media edukasi mengenai karakter resiliensi untuk anak usia 9-11 tahun. Resiliensi adalah kemampuan seseorang dalam beradaptasi dengan tuntutan lingkungan yang terus berubah.

1.3.2 Bagaimana

Penelitian akan lebih berfokus pada pengetahuan orangtua mengenai Selain itu peneliti akan melakukan observasi melalui pengumpulan data terkait media atau platform yang memiliki pembahasan serupa.

1.3.3 Dimana

Observasi atau penyebaran kuesioner akan dilakukan pada anak-anak Sekolah Dasar kelas 4-6 yang menjalankan School from Home bertempat tinggal di Bekasi.

1.3.4 Kapan

Pencarian data mengenai perancangan ini dimulai pada bulan Maret sampai Juli.

1.3.5 Siapa

Objek pada perancangan ini adalah anak usia 9-11 tahun yang bersekolah di tingkat Sekolah Dasar kelas 4-6 di kota Bekasi.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Mengedukasi anak usia 9-11 tahun di kota Bekasi mengenai cara sikap positif dari resiliensi sehingga menjadi bisa beradaptasi dengan lebih baik terhadap perubahan semenjak pandemi.
2. Membuat/merancang media komik yang bersifat menghibur dan membimbing mengenai edukasi karakter resiliensi sebagai sikap positif untuk motivasi belajar anak usia 9-11 di Kota Bekasi.

1.5 Cara Pengumpulan Data

1.5.1 Metode Kualitatif

Metode Pengumpulan data dengan cara penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang lebih cenderung kepada fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung wajar/alamiah, bukan dalam kondisi yang terkendali atau laboratoris sifatnya. (William, 2008 dalam karakteristik penelitian kualitatif). Dalam metode kualitatif penulis memilih menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan penyebaran kuesioner sebagai langkah dalam mengumpulkan data penelitian. Wawancara akan dilakukan pada ahli terkait yaitu psikolog anak dan pengarang komik anak. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data terkait artikel maupun berita yang membahas fenomena terkait topik penelitian, dan melalui jurnal atau tugas penelitian yang berkaitan dengan kesehatan mental, resiliensi, pandemi, pendidikan dan psikologi anak Sekolah Dasar. Selain itu penulis juga akan mengumpulkan data dari buku-buku materi Desain Komunikasi Visual, teori komik, dan buku psikologi resiliensi serta buku teori psikologi anak. Dalam analisisnya penulis akan menggunakan analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara, analisis data kuesioner dan analisis matrix dalam membandingkan karya sejenis berupa yaitu buku anak yang bertema psikologi resiliensi dan pengelolaan emosi.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode kualitatif bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), penyebaran kuesioner dan studi literatur.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Usman dan Purnomo, 2004). Observasi yang dapat dilakukan untuk memenuhi data perancangan ini dengan meneliti media edukasi visual yang sejenis. Ataupun yang terkait dengan materi resiliensi dan pendidikan emosi anak. Objek yang menjadi bahan observasi adalah anak yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar dengan kisaran usia 9-11 tahun dan menjalani Pembelajaran Jarak Jauh bertempat tinggal di Bekasi.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrument penelitian. Kekuatan wawancara adalah penggalian pemikiran, konsep, dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara. Mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari narasumber, dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka. (Koentjaraningrat 1980:165) Wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah wawancara pada pengarang buku komik anak yaitu Andri Satria dan psikolog anak Ni Putu Putri Puspitaningrum yang merupakan Psikolog Klinis dan Spesialis Anak, sekaligus penemu komunitas *Bounceback.id*, komunitas yang bergerak di bidang literasi kesehatan sejak dini.

3. Studi Pustaka

Studi literatur dengan meneliti jurnal psikologi dan pendidikan anak ataupun hasil penelitian mengenai resiliensi atau media perancangan edukasi sejenis dan buku mengenai psikologi perkembangan anak. Buku yang akan dijadikan sebagai acuan adalah buku-buku teori Desain Komunikasi Visual yaitu Buku Dasar-Dasar DKV, dan teori layout oleh Rustan Suriyanto, selain itu buku yang akan diteliti diantaranya adalah *Life-Span Development* oleh *John W. Santrock* dan teori komik dalam buku *Making Comics Storytelling Secrets of Comic* oleh *Scott Mccloud*.

4. Kuesioner

“Kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relative singkat, karena sekaligus banyak orang dapat diminta mengisi pilihan jawaban tertulis yang disediakan.” (Suwardikoen, 2019) Untuk mendapatkan data yang lebih banyak dan akurat, penulis melakukan metode pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada orangtua yang memiliki anak yang berusia sekitar 9-11 tahun dan atau yang bersekolah di bangku Sekolah Dasar kelas atas untuk mencari tahu mengenai keluhan orangtua terhadap sikap anak selama Pembelajaran Jarak Jauh dan untuk mengetahui kecenderungan media apa yang disukai oleh anak. Teknis penyebaran kuesioner melalui *link google form* dengan disebarkan pada grup-grup orangtua murid di Sekolah Dasar Kota Bekasi dan kepada grup pekerja yang berdomisili di Bekasi, orangtua menyerahkan daftar pertanyaan pada anaknya agar bisa diisi secara langsung oleh anaknya sendiri.

1.5.3 Metode Analisis Data

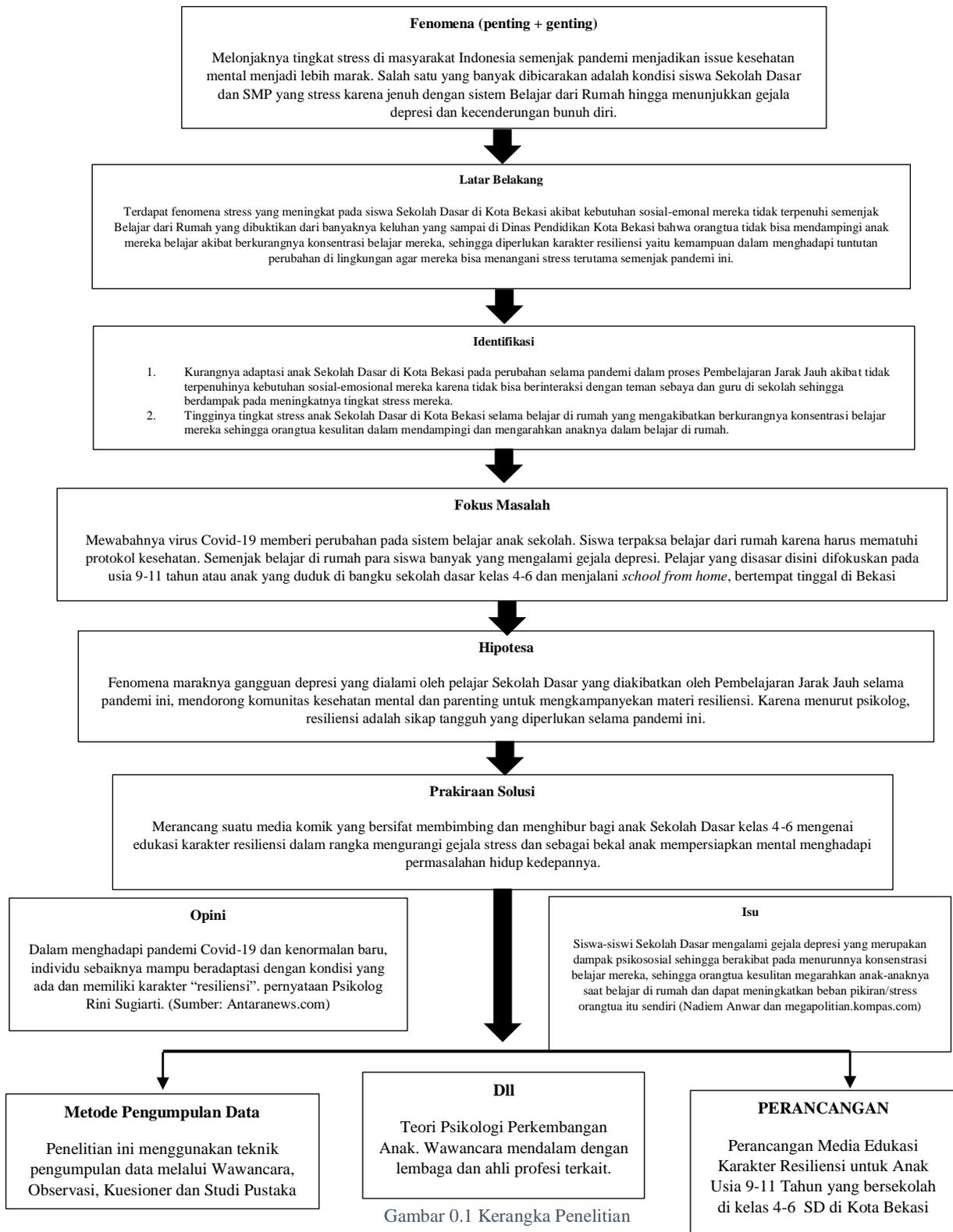
1. Analisis Matriks

Matrix menjadi salah satu metode analisis yang sangat bermanfaat dan sering digunakan untuk menyampaikan sejumlah besar informasi dalam bentuk ruang yang padat. Matrix merupakan alat yang rapi baik bagi dalam pengelolaan informasi maupun analisis (Rohidi, 2011: 247) Perbandingan hasil pengumpulan data visual dari media atau penelitian sejenis dengan menggunakan table dan membuat kesimpulan.

2. Analisis Data Kuesioner

Dari hasil perhitungan tiap unsur yang ditanyakan kepada responden dapat diketahui mana unsur yang signifikan tinggi dan unsur yang lemah. Penafsiran terhadap hasil hitungan yang signifikan dari suatu variable jika dihubungkan dengan segala yang terjadi dapat dibandingkan menjadi sebab akibat.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 0.1 Kerangka Penelitian

Sumber: Shabrina, Yasmin. 2021

1.7 Pembabakan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar-belakang penelitian mengapa resiliensi itu penting diterapkan dalam masa pandemi ini dan metodologi penelitian serta fokus masalah dari penelitian ini.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini mencantumkan teori-teori dasar yang relevan dengan topik permasalahan yang dibahas yaitu teori desain grafis dan teori psikologi perkembangan anak. Teori ini nantinya akan dijadikan acuan dalam pembuatan kerangka teori dan asumsi untuk laporan tugas akhir.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Pada bab ini berisi data-data yang terkait dengan lembaga mitra dari proyek Tugas Akhir, produk, khalayak sasaran, dll. Serta analisis data dari data yang telah dianalisis dan juga penarikan kesimpulan termasuk media yang sekiranya akan dirancang.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pada bab ini berisi mengenai keseluruhan konsep yang akan dilakukan oleh penulis pada proses perancangan meliputi konsep pesan, konsep kreatif, konsep media hingga visual akhir perancangan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran laporan tugas akhir.